

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang suatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya.¹ Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama adalah data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud yaitu dengan melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan objek penelitian. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang relatif lama.³

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 50.

² Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 152.

³ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 29.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Jepara yang beralamatkan di desa Krapyak, kecamatan Tahunan, kabupaten Jepara. Dipilihnya lokasi ini, karena merupakan salah satu sekolah menengah atas di Jepara yang bercorak keislaman. Selain itu, faktor kemajuan dan perkembangan SMA Islam Jepara tidak terlepas dari usaha dan optimalisasi kepala sekolahnya.

Adapun alasan mendasar peneliti mengambil setting penelitian di SMA Islam Jepara adalah sebagai berikut:

1. SMA Islam Jepara sebagai salah satu sekolah yang bercorak keislaman yang berdiri di kecamatan Tahunan serta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Jepara.
2. SMA Islam Jepara banyak diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar selama ini.
3. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMA Islam Jepara, terutama kemajuan di bidang non akademis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti melalui interaksi, atau identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Interaksi tersebut bisa berbentuk wawancara, diskusi dalam fokus grup, survey,

dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak.⁴

Subjek penelitian terdiri dari mereka yang memiliki beragam karakteristik, unsur dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek pokok penelitian ini. Subjek yang dimaksud terdiri atas kepala sekolah, guru, murid, komite sekolah, orang tua murid, dan segenap *stake holders* lainnya. Untuk memperoleh gambaran secara utuh, peneliti memilih kepala SMA Islam Jepara sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sosok kepala sekolah lah yang paling berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, mengingat peneliti akan mendalami peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam sebuah riset. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa objek penelitian memiliki cakupan luas selama masih berhubungan dengan topik penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008.

⁴ Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya”, diakses pada 7 April 2019, <http://sosiologis.com/subjek-penelitian>

⁵ “Objek Penelitian: Pengertian dan Contohnya”, diakses pada 7 April 2019, <http://sosiologis.com/objek-penelitian>

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (orang) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁶

Beberapa data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah:

- a) Data tentang identitas, sejarah dan kondisi geografis SMA Islam Jepara.
- b) Data tentang visi dan misi SMA Islam Jepara.
- c) Data struktur organisasi SMA Islam Jepara.
- d) Data keadaan guru dan siswa SMA Islam Jepara.
- e) Data sarana dan prasarana SMA Islam Jepara
- f) Data tata tertib kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Islam Jepara.
- g) Data siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler
- h) Data tentang prestasi ekstrakurikuler siswa
- i) Data jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- j) Data foto-foto kegiatan ekstrakurikuler

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:⁷ (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek masih

⁶ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 227.

⁷ Agustinus, *Asesmen Kebutuhan*, 227.

mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) subjek tergolong asing bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lokasi untuk berinteraksi dengan Drs. H. Nur Ikhsan, M.Pd., kepala SMA Islam Jepara dan Waka. Kesiswaan guna memperoleh data dan fakta yang akurat. Alasan ditetapkannya informan tersebut pertama, keduanya sebagai sosok yang terlibat langsung dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan di SMA Islam Jepara. Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. Ketiga, mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang terjadi di SMA Islam Jepara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁸ Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian itu sendiri. Oleh karenanya, peneliti juga harus divalidasi kesiapannya. Caranya meliputi tingkat pemahaman metode penelitian

⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

kualitatif, menguasai bidang yang diteliti dan kesiapan memasuki lapangan.⁹

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam rangka mendapatkan data yang komprehensif serta kredibel adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMA Islam Jepara diantaranya adalah Kepala Sekolah dan Waka. Kesiswaan, sekaligus menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti *gadget* dan lainnya.
2. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
3. Mengadakan pengamatan (*observasi*) di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
4. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan SMA Islam Jepara menjadi sumber informasi utama ketika peneliti memasuki tahap penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang baik untuk

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 305.

mendapatkan data yang kuat berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi selain untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan, juga untuk mengukur interaksi antara responden dan lingkungan dan faktor kecakapan sosial (*social skill*).¹⁰

Dilihat dari teknis pelaksanaan, observasi dapat dilakukan dengan cara langsung, tak langsung maupun partisipatif. Observasi langsung adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi tak langsung yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alatnya. Sedangkan observasi partisipatif adalah peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.¹¹

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan

¹⁰ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 231.

¹¹ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 231.

komprehensif. Dalam kaitannya dengan observasi lapangan, peneliti perlu mengamati hal-hal terkait dengan penelitian, diantaranya: (1) lokasi dan letak geografis sekolah, (2) sarana dan prasarana serta kondisinya, dan (3) keadaan guru, karyawan, siswa serta lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung ialah pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, membuat suatu konstruksi keadaan mengenai orang, merekonstruksi kejadian yang telah usai, memproyeksikan suatu kemungkinan yang akan terjadi serta memengaruhi situasi atau orang tertentu.¹²

Terdapat tiga bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti

¹² Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 233.

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis disertai alternatif jawabannya.¹³ Wawancara semistruktur bersifat lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung, dengan bentuk terstruktur dan semi terstruktur kepada pihak yang terkait yaitu kepala SMA Islam Jepara. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 di SMA Islam Jepara meliputi sejarah dan perkembangan sekolah, penyusunan visi dan misi sekolah, tanggapan mengenai Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, dan peran sebagai *leader*, *supervisor* dan *administrator* dalam menjalankan program pembinaan kesiswaan. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur, pertanyaan muncul sesuai dengan konteks yang dibicarakan tanpa rencana atau bahkan secara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 319.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

tiba-tiba, tetapi masih berkaitan dengan tema peneliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di lokasi penelitian. Untuk menguji kredibilitas data dari dokumentasi tersebut, peneliti mengkonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁶ Teknik ini juga merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang bersifat mendukung atau menolong hipotesis tersebut.¹⁷

Adapun dokumen sekolah yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) identitas, sejarah dan letak geografis SMA Islam Jepara, (2) visi dan misi sekolah, (3) struktur organisasi sekolah, (4) keadaan guru dan siswa sekolah, (5) sarana dan prasarana sekolah, dan (6) tata tertib kegiatan ekstrakurikuler sekolah, (7) daftar siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler, (8) daftar prestasi ekstrakurikuler siswa, (9) jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan (10) foto-foto kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap observasi dan

¹⁵ Zainal, *Penelitian Pendidikan*, 243.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial*, 191.

wawancara. Ini bertujuan menambah kepercayaan mengenai suatu peristiwa. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tentunya berkaitan dengan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan pengujian keabsahan data didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kriteria keabsahan dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

1. Kredibilitas (*credibility* / derajat kepercayaan)

Derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan secara wajar. Untuk memperoleh data yang valid, dapat dilakukan pengecekan data melalui observasi secara konsisten, pengecekan ulang data, triangulasi, diskusi dan analisis kasus negatif serta pengecekan anggota.¹⁹

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi

¹⁸ Agustinus, *Asesmen Kebutuhan*, 231-232.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 368.

Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 di SMA Islam Jepara Kedung Jepara yang diperoleh dari sumber di lapangan, benar-benar mengandung nilai kebenaran. Untuk mencari tingkat keterpercayaan penelitian, peneliti akan;

- a) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, mengingat peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan,
- b) mengadakan pengamatan mendalam terhadap aktivitas pembinaan kesiswaan, karena semakin intens dalam pengamatan akan semakin mendalam dalam memperoleh informasi yang diperoleh (memperkecil kesalahan dalam mencari dan mengamati suatu data),
- c) melakukan triangulasi, baik triangulasi sumber, metode maupun waktu,
- d) melibatkan rekan sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai akhir. Teknik ini sebagai wujud keterbukaan peneliti dalam melihat dan menilai suatu masalah.

2. Transferabilitas (*transferability* / keteralihan)

Proses transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, dimana orang lain dapat memahami hasil penelitian yang disajikan dan kemungkinan bagi orang lain untuk

mengujian di tempat lain dengan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.²⁰ Dengan demikian, pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Standar keteralihan merupakan hal yang dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu uraian rinci, gambaran konteks tempat penelitian dan hasil yang ditemukan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Idealnya, peneliti meminta kepada rekan akademisi untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 di SMA Islam Jepara Kedung Jepara tersebut dapat dialihkan ke latar dan subyek lain.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 376.

3. Dependabilitas (*dependability* / kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* sering disebut juga dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²¹

Teknik ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian dapat mencerminkan kemantapan dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri, yaitu dengan cara melakukan *checking* terhadap keseluruhan proses penelitian dengan melibatkan pembimbing. Proses tersebut diantaranya; bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability* / kepastian)

Pengujian konfirmabilitas disebut dengan uji objektivitas. Menguji konfirmabilitas sama artinya dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

fungsi dari proses penelitian, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.²²

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian (ada proses, ada hasil). Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang diperoleh peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dan berbagai cara / teknik yang ada. Ada dua jenis triangulasi yang dapat diterangkan, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²³ Peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Sebagai contoh, data tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, selain dengan Kepala SMA Islam Jepara juga dilakukan dengan Waka. Kesiswaan. Dipilihnya Waka. Kesiswaan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 378.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

karena figur tersebutlah yang mempunyai intensitas lebih dalam urusan pembinaan kesiswaan dibawah perintah kepala SMA Islam Jepara. Dari kedua sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikelompokkan persamaan dan perbedaan pendapat, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴ Triangulasi teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang peran kepala sekolah di SMA Islam Jepara dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti secara sistematis. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, memadukan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti secara sistematis. Data itu sendiri terdiri atas deskripsi-

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku.²⁵

Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki lapangan dengan menentukan fokus yang akan dibahas dalam penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini sebelum peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan penelitian tentang peran kepala sekolah di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁷

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

²⁵ Agustinus, *Asesmen Kebutuhan*, 230.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337.

mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana dan tetap utuh.²⁸

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing / baru, maka hal tersebut yang dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.²⁹

Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dan menerapkan sistem pengkodean (*coding*) untuk mempermudah dalam menata kembali data yang telah didapat. Data yang disederhanakan diperoleh di lokasi penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi Permandiknas Nomor 39 Tahun 2008 di SMA Islam Jepara, kemudian dituangkan dalam uraian yang lengkap dan terinci.

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. *Miles and Huberman* menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 339.

adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Jadi pada tahap ini data yang diperoleh peneliti di SMA Islam Jepara telah dikategorikan kemudian disajikan kedalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

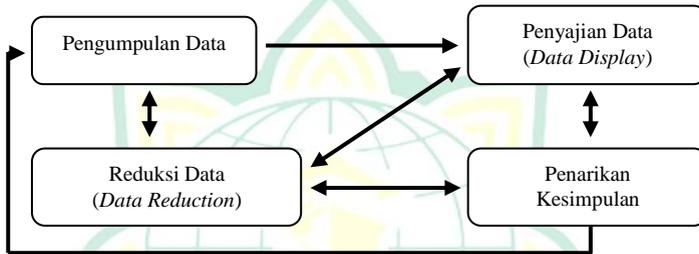
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹ Pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus kemudian diarahkan kepada hal-hal yang umum.

Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti menggambarkan peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang dilakukan di SMA Islam Jepara serta peristiwa penting lain yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.³²



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.